

PENGARUH PERSEPSI MENGENAI PARTISIPASI MASYARAKAT DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN TANGERANG

Yosep Tommy Bastian¹, Sangkala Ruslan¹

¹Program Pascasarjana Administrasi Publik, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

ytbas@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini akan mengupas secara mendalam tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang di lihat dari beberapa variabel, yaitu partisipasi masyarakat dan infrastruktur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur dapat menjelaskan variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan *t-test* untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menguji variabel independen secara simultan digunakan *F-test*. Dari hasil yang diperoleh adalah bahwa kontribusi yang diberikan kedua variabel bebas terhadap keberhasilan pengembangan industri kepariwisataan masing-masing adalah 51.9% dan 54.3% tanpa mengontrol pengaruh yang satu dengan yang lain. Nilai koefisien determinasi/koefisien penentu (*R square*) yang diperoleh yaitu sebesar 0.587 (atau sebesar 58.7%) mencerminkan variasi perubahan pada variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur, bahwa pengembangan industri kepariwisataan dapat ditentukan/dideterminasi oleh semua variabel secara simultan sebesar 58.7%, dan sisanya yaitu 41.3% merupakan determinasi dari dimensi lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, dengan model regresi berganda sebagai berikut $Y = 1.166 + 0.273 X_1 + 0.327 X_2$. Semua besaran di atas adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini, menginformasikan bahwa variabel mengenai persepsi partisipasi masyarakat dan infrastruktur merupakan dua faktor penting dalam pengembangan industri kepariwisataan. Dengan kata lain, keberhasilan pengembangan industri kepariwisataan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dan infrastruktur baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Kata Kunci : partisipasi, infrastruktur, pengembangan

Abstract

*This research analysing factors of influencing developing of tourism industry in tangerang district. Vied from many variables, ie public involved and infrastructures. This research using multiple linier regression analysis for measuring variables of public involved and infrastructures until dependent variable explanation. Hipotesis using t test to examine independent variables influence partially againts to ward of dependent variable. Mean while to examine independent variables simultanly using F test. Echievement of result showing that contribution of two independent variables againts to ward development of tourism industry each 51.9% and 54.3% without involved one another. Determination coeficient valuab (*R square*) 0.587 (equal 58.7%) reflecting corector variation at public involve and infrastructures variables for development tourism industry determinate by all variables simultanly on 58.7% and the rest on 41.3% is determination from other dimention wich not involved in research, using multiple regrestion type $Y = 1.166 + 0.273X_1 + 0.327X_2$. all the above variables definitely significant reliable 95%. Result, informing that of public involved and infrastructures variable are two important factors in development tourism industry. Meaning, development tourism industry success is a part of public involved and infrastructures individually although together.*

Keywords : participation, infrastructure, development

Pendahuluan

Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, bank dunia dan *world tourism organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azazi manusia, sebagaimana dinyatakan oleh John Naisbitt bahwa “*where once travel was considered a privilege of the moneyed elite, now it is considered a basic human right*” (Naisbitt, John, 1994). Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang termasuk pula Indonesia. Berbagai negara termasuk Indonesia pun turut menikmati dampak dari peningkatan pariwisata dunia terutama pada periode 1990 - 1996.

Berdasarkan data yang dikutip dari WTO, pada tahun 2000 wisatawan manca negara (wisman) internasional mencapai jumlah 698 juta orang yang mampu menciptakan pendapatan sebesar USD 476 milyar. Pertumbuhan jumlah wisatawan pada dekade 90-an sebesar 4,2 % sedangkan pertumbuhan penerimaan dari wisman sebesar 7,3 persen, bahkan di 28 negara pendapatan

tumbuh 15 pesen per tahun.

Jumlah wisatawan dalam negeri di masing-masing negara jumlahnya lebih besar lagi dan kelompok ini merupakan penggerak utama dari perekonomian nasional. Sebagai gambaran di Indonesia jumlah wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2005 terdapat 112 juta orang wisatawan nusantara yang melakukan 213,3 juta kunjungan pariwisata dan menghasilkan perputaran uang sebanyak Rp77,51 triliun. Sedangkan tahun 2006 adalah sebesar 115,385 juta orang dengan jumlah kunjungan sebanyak 216,5 juta dan menghasilkan putaran uang sebanyak Rp. 78,6 triliun. Jumlah ini akan makin meningkat dengan adanya kemudahan untuk mengakses suatu daerah.

Prospek pariwisata ke depan sangat menjanjikan apabila kita menyimak trend kunjungan wisatawan dunia. Pariwisata bahkan dapat memberikan peluang besar, terutama apabila memperhatikan angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020.

Tabel 1.1
Trend kunjungan wisatawan dunia tahun 2000 - 2005



Sumber: Dep. Budpar (*Tourism Highlights, UN-WTO 2006*)

Berdasarkan angka perkiraan tersebut maka, para pelaku pariwisata Indonesia seyogyanya melakukan perencanaan yang matang dan terarah untuk menjawab tantangan sekaligus menangkap peluang yang akan lalu lalang di kawasan kita (**Error! Hyperlink reference not valid.**). Pemanfaatan peluang harus dilakukan melalui keberadaan masing-masing kegiatan pariwisata dimulai dari sejak investasi, promosi,

pembuatan produk pariwisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesemuanya ini harus disiapkan untuk memenuhi standar internasional sehingga dapat lebih kompetitif dan menarik, dibandingkan dengan kegiatan yang serupa dari negara-negara disekitar Indonesia.

Walaupun demikian, persaingan ini seharusnya disikapi bersama-sama dengan persandungan sehingga mampu menciptakan suasana *co-opetition (cooperation and competition)* terutama dengan negara tetangga yang lebih siap dan lebih sungguh-sungguh menangkap peluang datangnya wisatawan internasional di daerah mereka masing-masing (Santosa,P. Setyanto, 2002). Paling tidak kita harus mampu menangkap dan memanfaatkan “tetesan” wisatawan yang berkunjung ke negara tetangga untuk singgah ke Indonesia.

Di Indonesia jumlah perjalanan wisatawan mancanegara (wisman) pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar 19,1% dibanding

tahun 2003. Sedangkan penerimaan devisa mencapai US\$ 4,798 juta, meningkat 18,8% dari penerimaan tahun 2003 sebesar US\$ 4,037 juta. Berdasarkan badan pusat statistik, jumlah wisman ke Indonesia pada tahun 2005 berjumlah 5,002 juta atau mengalami penurunan sebesar 5,90%. Penerimaan devisa diperkirakan mencapai US\$ 4,522 juta atau mengalami penurunan sebesar 5,66% dibanding tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2006 wisatawan mancanegara berjumlah 4,871 juta dengan penerimaan devisa sebesar US\$ 4.447 juta mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2005. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) di Indonesia

TAHUN	WISATAWAN MANCANEGERA	RATA-RATA PENGELUARAN/ ORANG (US \$)		RATA- RATA LAMA TINGGAL	DEVISA (JUTA US \$)
		PER KUNJUNGAN	PER HARI		
2000	5.064.217	1.135,18	92,59	12,26	5.748,80
2001	5.153.620	1.053,36	100,42	10,49	5.428,62
2002	5.033.400	893,26	91,29	9,79	4.496,13
2003	4.467.021	903,74	93,27	9,69	4.037,02
2004	5.321.165	901,66	95,17	9,47	4.797,88
2005	5.002.101	904,00	99,86	9,05	4.521,89
2006	4.871.351	913,09	100,48	9,09	4.447,98

Sumber: Pusdatin Dep. Budpar

Meskipun demikian angka perjalanan wisata di dalam negeri (wisatawan nusantara) tetap menunjukkan pertumbuhan yang berarti. Dimulai pada tahun 2001 hingga tahun 2007 menunjukkan peningkatan, baik dari jumlah wisatawan,

perjalanan (*trips*) serta total pengeluarannya. Ini diperkirakan karena wisatawan nusantara lebih mengenal daerahnya sendiri dibandingkan wisatawan mancanegara. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3
Statistik Perkembangan Wisatawan Nusantara (Wisnus) di Indonesia

TAHUN	WISNUS (000 orang)	PERJALANAN (000)	RATA-RATA PERJALANAN	PENGELUARAN PER PERJALANAN (000 Rupiah)	TOTAL PENGELUARAN (Triliun Rupiah)
2001	103,884.30	195,770.70	1.88	324.58	58.71
2002	105,377.70	200,589.60	1.9	343.09	68.82
2003	110,031.30	207,119.80	1.88	373.56	70.87
2004	111,353.40	202,763.10	1.82	383.85	71.7
2005	112,701.20	213,303.90	1.89	394.43	77.51
2006*	114,391.70	216,503.50	1.92	400.35	78.67
2007**	116,107.60	219,751.01	1.95	406.35	79.85

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Catatan: Pengeluaran per perjalanan adalah rata-rata tertimbang dari setiap provinsi

Sumber : Pusdatin Dep. Budpar

Sejalan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus menunjukkan peningkatan setiap

tahunnya seperti yang terdapat pada tabel di atas, jumlah perkembangan kunjungan wisata-

wan di kabupaten tangerang juga terus berkembang seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Jenis Obyek Wisata dan Statistik Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tangerang

JENIS WISATA	OBYEK WISATA (Jumlah Pengunjung)						PENGUNJUNG*
	TAHUN						
	2000*	2001*	2002*	2003*	2004*	2005*	
Pantai	20.000	50.000	20.000	22.000	22.000	24.000	128.000
Tirta	85.000	90.000	90.000	100.000	100.000	100.000	565.000
Sejarah	26.000	26.000	28.000	28.000	30.000	30.000	168.000
Suaka Alam	13.000	13.000	14.000	14.000	15.000	15.000	84.000
Lainnya Wisata Belanja	450.000	450.000	500.000	500.000	600.000	600.000	3.100.000
Jumlah	189.000	599.000	652.000	664.000	767.000	767.000	993.000

* Angka perkiraan

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tangerang

Oleh sebab itu salah satu pembangunan yang menarik bagi negara kita dewasa ini adalah pembangunan di bidang pariwisata. Pariwisata diharapkan dapat memacu dan memobilisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat, devisa negara, membuka lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah wisata itu sendiri. Menurut *world tourism organization* (WTO) tahun 1999, badan yang berafiliasi dengan PBB, kepariwisataan adalah salah satu industri terbesar di dunia. Hal ini disebabkan oleh karena pariwisata bersifat multidimensional dan multiinstitusional yang keberhasilannya banyak ditentukan oleh sektor-sektor lainnya.

Dalam lingkungan strategis prospek perkembangan sektor pariwisata dan industri nasional indonesia menjadi terbuka oleh karena terjadi hal penting seperti :

1. Berlakunya era perdagangan bebas yang semakin terbuka dan transparan berdasarkan kesepakatan internasional (globalisasi).
2. Kerjasama ASEAN yang telah terjalin dengan jadwal perdagangan bebas mulai tahun 2003, lebih cepat 5 tahun dari jadwal semula tahun 2008, memberi prospek yang sangat menajjikan terhadap perkembangan sektor pariwisata indonesia.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai negara republik indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat indonesia. Hal ini

merupakan suatu tujuan yang amat penting karena sudah tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dengan dicantumkannya tujuan tersebut dalam konstitusi negara, maka pihak yang paling bertanggungjawab untuk mencapai tujuan tersebut adalah lembaga-lembaga penyelenggara negara. Kenyataan tersebut harus disadari oleh seluruh lembaga-lembaga aparatur negara sehingga produk-produk hukum yang mereka buat mutlak harus mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakatnya serta ber meningkatkannya dengan baik. Sesuai dengan perkembangan politik negara republik indonesia yang mengeluarkan produk Undang - Undang no. 22 tahun 1999 (kini Undang-Undang no. 32 tahun 2004) tentang pemerintahan daerah, bertanggungjawab untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam konstitusi tersebut makin banyak beralih kepada pemerintahan daerah. Dengan demikian penyelenggara pemerintahan daerah dengan DPRD-nya mutlak harus membangun kerangka acuan dalam mencapai tujuan di atas melalui strategi yang sesuai dengan pola masyarakat setempat.

Betapapun baiknya kinerja kedua lembaga tersebut, maka tujuan ini mustahil dapat dicapai jika tidak mendapat dukungan dari masyarakatnya. Hal ini cukup berlasan karena masyarakat adalah subyek dari pembangunan itu sendiri sehingga kebijakan-kebijakan yang telah

diformulasikan oleh kedua lembaga di atas hanya dapat direalisasikan dengan baik melalui dukungan masyarakat. Dengan demikian salah satu syarat untuk mempercepat pencapaian tersebut adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala sektor yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan daerah. Tambahan pendapatan ini kelak akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang sejahtera sesuai dengan tujuan ideal di atas.

Salah satu sektor pendapatan daerah kabupaten tangerang yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sektor pariwisata. Hal ini cukup beralasan sebab kabupaten tangerang memiliki banyak daerah yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata, serta didukung oleh keberadaan fisik-geografis yang strategis. Keberadaan tersebut adalah di sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah timur dengan jakarta dan kota tangerang, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten bogor dan bagian barat berbatasan langsung dengan kabupaten serang. Posisi yang dekat dengan ibukota republik indonesia dan dilalui jalur lalu lintas darat bebas hambatan jakarta-merak serta keberadaan bandara internasional soekarno-hatta. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk menjaring wisatawan jika kabupaten tangerang mampu memenuhi standar pelayanan serta tuntutan para wisatawan.

Bagi kabupaten tangerang program pengembangan wisata yang terdapat di daerahnya bukan tanpa hambatan dan tantangan yang ringan. Hambatan yang paling besar adalah keteringgalan teknologi yang digunakan agar pengembangan objek wisata tersebut tidak menimbulkan gejolak sosial bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Disamping itu hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan dana yang dimiliki, sedang kawasan yang dikembangkan cukup banyak dan bervariasi. Oleh karena itu disamping harus mengejar keteringgalan teknologi yang mengalami kemajuan yang pesat dewasa ini, juga perlu mencari sumber pendanaan yang lebih besar untuk meningkatkan pembangunan industri kepariwisataan ini.

Upaya untuk memecahkan masalah di atas dapat saja diatasi dengan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi serta mengundang investor, khususnya yang bergerak dalam bidang kepariwisataan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Melalui kehadiran para inves-

tor ini, maka tugas pemerintah dalam hal pengembangan industri kepariwisataan ini sedikit banyak akan sangat terbantu sehingga dapat diandalkan sebagai kontribusi utama dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Sebagai gambaran dapat dilihat realisasi pajak kabupaten tangerang yang diperoleh dari sarana penunjang pariwisata diantaranya adalah hotel dan restoran.

Tetapi untuk melakukan hal ini bukannya tanpa kendala, seperti yang dikatakan oleh DR. Sapta Nirwandar (Sekretaris Jenderal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata R.I, Pembangunan Sektor Pariwisata di Era Otonomi Daerah, disampaikan pada acara diskusi pengembangan pariwisata bahari di pulau-pulau kecil, Bogor, 23 Februari 2006) adanya kendala yang disebabkan oleh dilema (*paradox*) dalam pengembangan industri kepariwisataan. Sifat yang paling mendasar pada industri pariwisata ialah "*High Investment, Not Quick Yield*" artinya investasi di bidang pariwisata membutuhkan investasi yang besar dengan tingkat pengembalian yang lama (jangka panjang). Kondisi ini sungguh tidak menarik bagi kebanyakan *stakeholders* kepariwisataan yang masih memiliki budaya "*instant and shortcut*" dimana mereka lebih menyukai melakukan investasi yang dapat segera memberikan keuntungan. Sehingga para investor tidak tertarik menanamkan modalnya dalam mengembangkan pariwisata.

Industri kepariwisataan di kabupaten tangerang belum ditangani secara profesional sehingga mutlak perlu lebih ditingkatkan. Terlihat dari objek pariwisata yang ada cenderung kurang terawat dan fasilitas penunjangnya seperti hotel dan restoran bertaraf internasional juga belum memadai serta masih lemahnya sumberdaya manusia di bidang pariwisata untuk dapat meningkatkan industri ini. Salah satu masalahnya adalah kurang tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan parawisata sehingga kekurangan tenaga kerja yang memiliki kemampuan di tingkat manajerial bidang parawisata tampaknya memang telah cukup serius, karena tenaga-tenaga yang dihasilkan pada saat ini adalah tenaga teknis profesional. Kurangnya tenaga profesional di bidang kepariwisataan untuk tingkat manajerial berkaitan dengan karier yang mungkin belum banyak diperhitungkan selama ini. Peluang karier sebagai tenaga profesional di bidang kepariwisataan, tampaknya belum banyak dikenal masyarakat walaupun prospek karier di bidang kepariwisataan masih terbuka luas dan

menjanjikan kemajuan (Sedarmayanti, 2005). Kemampuan berbahasa asing masih amat rendah bahkan, kurangnya penguasaan bahasa asing itu kerap menimbulkan salah pengertian saat turis melakukan embarkasi di bandara dan pelabuhan. Kenyataan di atas sekaligus menggarisbawahi bahwa untuk masa-masa mendatang sektor kepariwisataan perlu ditangani secara profesional.

Pernyataan ini sangat beralasan karena belakangan ini sektor pariwisata semakin penting bagi banyak daerah dan negara sehingga menyebabkan persaingan di tingkat nasional maupun internasional semakin ketat. Karena itu setiap daerah yang memiliki potensi wisata dituntut untuk dapat mengembangkan produk dan atraksi wisata yang berkualitas. Tanpa adanya produk yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pariwisata baru maka dapat dipastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan tidak dapat berkompetisi.

Pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang ini mustahil dapat dilakukan tanpa memperhatikan kondisi sosial masyarakat itu sendiri. Salah satu diantaranya adalah partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya-upaya pemerintah. Hal itu cukup beralasan sebab keberhasilan industri pariwisata dimanapun lokasinya tidak dapat bertahan lama tanpa keterlibatan masyarakat didalamnya. Hanya dengan keterlibatan masyarakatlah objek-objek wisata dapat dipelihara dengan baik sebab tidak sedikit diantara mereka yang bertempat tinggal dekat dengan objek wisata tersebut.

Dalam wacana pengembangan pariwisata, kini berkembang gagasan yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata yang baik adalah yang berbasis pada masyarakat (*community based-tourism*). Dalam hal ini masyarakat bukan saja sebagai obyek pengembangan pariwisata, tetapi juga sebagai subyek pengembangan pariwisata (Wardiyanta, 2006). Dengan melibatkan masyarakat, maka pemeliharaan objek wisata tersebut akan lebih terjamin. Tidak adanya pelibatan masyarakat antara lain disebabkan oleh tidak adanya ketentuan yang jelas dan rinci tentang pelibatan masyarakat dalam pengembangan. Sejauh ini, kebijakan tentang peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata hanya berisi himbauan agar masyarakat diikutsertakan dalam upaya pengembangan tersebut tanpa adanya penjelasan pelaksanaan, tata cara dan tahap-tahap pelaksanaannya.

Selanjutnya hambatan dan keterbatasan utama yang dihadapi untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah tradisi politik dan budaya yang kurang mendukung, kondisi perekonomian yang kurang baik, kurangnya keahlian di bidang kepariwisataan, kurangnya saling pengertian antara pihak-pihak yang terlibat, kualitas sumber daya manusia yang rendah dan keterbatasan modal masyarakat. Adapun faktor - faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan suatu program pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah : dialog dengan umpan balik dari masyarakat, kejujuran dan keterbukaan, pelibatan dari awal dan komitmen terhadap masyarakat (Suranti, Ratna, 2005). Jika masyarakat lokal dilibatkan sejak awal dan diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya, maka mereka akan lebih bersemangat dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pada akhirnya mereka akan dengan sukarela mendukung kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pariwisata, seperti membagi informasi tentang pariwisata di daerahnya. Dengan demikian diharapkan akan muncul rasa memiliki dan tanggungjawab dalam diri masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya.

Aspek lain yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang adalah infrastruktur, diantaranya adalah : perhubungan jalan, transportasi, komunikasi, sistem pembuangan limbah, keamanan, dll. Ini menjadi sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan di kabupaten tangerang karena jika dilihat dari kondisi yang ada sekarang ini, infrastruktur masih belum memadai di berbagai objek wisata. Ini terlihat pada objek-objek wisata khususnya wisata pantai yang masih belum memadai, kondisi ini disebabkan karena objek-objek wisata pantai berada di sekitar pinggiran kota atau di pedesaan. Sehingga jenis ruas jalan menuju objek-objek wisata ini masuk dalam kategori jalan poros desa. Kondisi jalan-jalan menuju objek wisata pantai di beberapa titik mengalami kerusakan dan transportasi yang langsung menuju kawasan wisata juga tidak ada. Ini sangat disayangkan karena pantai-pantai yang ada di kabupaten tangerang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

Tabel 1.5

DATA RUAS JALAN KABUPATEN TANGERANG SESUAI DENGAN PETA TAHUN 2007

JENIS RUAS JALAN	JUMLAH RUAS	PANJANG RUAS (km)	KONDISI RUAS (km)				
			BAIK	SEDANG	RUSAK	RUSAK BERAT	BELUM TERDAFTAR
NEGARA	1	27,93	-	27,93	-	-	-
PROVINSI	42	209,5	77,31	59,36	49,82	13,8	9,16
KABUPATEN	232	1.078,177	162,557	564,64	255,19	41,19	54,6
POROS DESA	329	485,923	5,37	57,79	67,848	3,19	351,725

Jalan Desa : 609 ruas

Jalan Non-Desa : 320 ruas

Total jumlah 929 ruas, panjang : 1801,53

Sumber : Dinas Bina Marga Kabupaten Tangerang

Sebagai gambaran kabupaten tangerang memiliki garis pantai yang memanjang dari sisi timur (Jakarta) ke bagian barat sepanjang 51 km yang masih menyimpan kekayaan untuk dikembangkan, diantaranya adalah :

1. Pengembangan pariwisata bahari, wisata hutan dan wisata sungai dengan titik potensi pantai teluk naga, kosambi, pantai tanjung kait (Mauk), pantai surga bahari (Pakuhaji) dan pantai kronjo (Pulau Cangkir).
2. Kawasan lindung berupa pantai yang berada di pantai utara dengan luas areal sekitar 1.351.55 ha.

Infrastruktur memperoleh perhatian dari wisatawan baik mancanegara maupun nusantara, karena infrastruktur merupakan akses untuk wisatawan mencapai suatu daerah dan memungkinkan daerah tujuan wisata tersebut untuk berkembang.

Disamping infrastruktur dalam rangka mengembangkan industri kepariwisataan, peranan sarana pariwisata juga sangat penting dan sudah merupakan suatu keharusan. Adalah sua-

tu hal yang tidak mungkin untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten tangerang apabila semuanya tidak dipersiapkan dengan baik. Jika wisatawan mengetahui bahwa fasilitas angkutan wisata, akomodasi, restoran atau rumah makan, hotel dan penginapan di obyek yang akan dikunjungi tersebut tidak tersedia, maka mereka tidak hanya ragu-ragu tapi juga enggan untuk datang. Oleh karena itu jika suatu daerah ingin mengembangkan pariwisata, maka sarana dan prasarana tersebut harus mendapat perhatian yang serius, karena aspek ini diperlukan oleh seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Sesuai dengan latar belakang ini maka, kajian antara keterkaitan antara persepsi mengenai partisipasi masyarakat dan infrastruktur dengan pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang perlu diteliti secara lebih mendalam berdasarkan kerangka ilmiah.

Wilayah penelitian adalah seperti gambar berikut ini :

Gambar 1.1. Provinsi Banten.



Gambar 1.2. Kabupaten Tangerang



Hipotesis Penelitian.

Sebagaimana telah diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah penelitian dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut :

a. Diduga terdapat pengaruh partisipasi masyarakat dan infrastruktur secara individu terhadap pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang.

b. Diduga terdapat pengaruh partisipasi masyarakat dan infrastruktur secara bersama-sama dengan pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang.

Metode Penelitian

Desain Penelitian.

Desain riset (*research design*) merupakan suatu cetak biru (*blue print*) bagaimana data terse-

but dikumpulkan, diukur dan dianalisis (Umar, Husein.,2004). Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka desain penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah :

- a. Desain deskriptif (paparan), yang ditujukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen; partisipasi masyarakat dan infrastruktur
- b. Desain kausal dalam hal ini akan menganalisa hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat atau bagaimana suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada kajian ini adalah menggunakan data primer yakni data yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Misalnya dari individu atau perorangan, seperti : data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses sesuai dengan kebutuhan.

Sumber Data.

1. Populasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di kabupaten tangerang. Populasi terjangkaunya adalah masyarakat yang berada di se-

kitar objek-objek wisata lokal maupun nasional. Jumlah objek wisata yang ada di kabupaten tangerang adalah 27 lokasi yang rinciannya dapat dilihat pada lampiran.

2. Sampel.

Sampel penelitian ditarik dengan teknik berjenjang. Pertama, dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik ini diterapkan untuk memilih objek wisata yang mewakili secara acak. Jumlah objek wisata yang ditarik sebagai *sample* adalah 14 objek wisata ditentukan berdasarkan lokasi.

Kedua, menarik *sample* yang dijadikan responden dengan teknik *quots random sampling* yakni dengan menarik *sample* secara acak sesuai dengan jatahnya untuk masing-masing lokasi. Untuk menentukan jumlah *sample* responden yang layak bagi penulisan ini, digunakan rumus dari Hair, et. Al (1998 : 98-99) yang menyebutkan "*As a general rate, the minimum is to have at least five times as many observations as there are variable to be analyzed*" (Hair, F. Joseph, Ralph E. Anderson, Ronald L. Tatman, William C. Black, 1998) Dimana jumlah minimum *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah paling tidak 5 (lima) kali dari jumlah pertanyaan. Oleh karena jumlah pertanyaan yang ada dalam kuesioner berjumlah 14 pertanyaan, maka jumlah *sample* yang diambil dari responden adalah 14×5 yaitu berjumlah 70 sampel. Objek dan distribusi penyebaran sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Objek wisata dan distribusi penyebaran sampel

No	Objek Wisata	Lokasi	Jumlah Sampel
1	Ocean Park	Kec. Serpong	5
2	Supermall	Kec. Curug	5
3	Pantai Tanjung Kait	Kec. Mauk	5
4	Pantai Tanjung Pasir	Kec. Teluk Naga	5
5	Pantai Dadap	Kec. Kosambi	5
6	Pulau Cangkir	Kec. Kronjo	5
7	Situ Garukguk	Kec. Kresek	5
8	Situ Gintung	Kec. Ciputat	5
9	Situ Pamulang	Kec. Pamulang	5
10	Situ Pondok	Kec. Pasar Kemis	5
11	Situ Ciledug	Kec. Pondok Aren	5
12	Situ Cihuni	Kec. Pagedangan	5
13	Makam Mubarak	Kec. Tigaraksa	5
14	Makam Solear	Kec. Cisoka	5
J u m l a h			70

Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terkait dengan kondisi ketiga *variable* yang di atas, data ini dikumpulkan dengan teknik :

1. Teknik Penelitian Lapangan.

Teknik penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan (*survei*) dengan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner.

2. Teknik Penelitian Kepustakaan.

Teknik ini dilakukan untuk mendukung gagasan teoritik atau konseptual mengenai variabel-variabel penelitian yang dalam hal ini didukung dengan alat pengumpulan data melalui buku-buku teks atau *literature* dan dokumen-dokumen atau berupa arsip-arsip kejadian atau peristiwa dari berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

3. Observasi.

Pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis secara langsung berkunjung ke objek-objek wisata yang potensial untuk dikembangkan guna mendapat data-data tambahan yang mungkin diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga buah *instrument*, yaitu *instrument* pengukur :

1. Pengembangan industri kepariwisataan
2. Partisipasi masyarakat
3. Infrastruktur.

Instrument tersebut disusun dalam bentuk angket yang menyediakan lima opsi pilihan. *Alternative* pilihan yang disediakan terdiri atas, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif, masing-masing pilihan ini diberi bobot penilaian 5 untuk pilihan "sangat setuju", 4 untuk pilihan "setuju", 3 untuk pilihan "kurang setuju", 2 untuk pilihan "tidak setuju" dan 1 untuk pilihan "sangat tidak setuju".

Setelah penyusunan kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan kalibrasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas :

1. Uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas (keabsahan)

Adalah pertanyaan sampel sejauhmana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas kuesioner adalah ang-

ka hasil korelasi antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan pertanyaan responden terhadap informasi dalam kuesioner.

Variabel instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *product moment*. Analisa dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen dianggap valid.

$$r = \frac{n.(\Sigma XY) - (\Sigma X. \Sigma Y)}{\sqrt{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 . n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r = *Product Moment Correlation*

n = Jumlah sampel

X = Skor butir

Y = Skor total

b. Reliabilitas (konsistensi)

Adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Teknik perhitungan menurut Husein Umar dalam bukunya metode riset ilmu administrasi (2004:95) menggunakan teknik *Cronbach's Alpha (a)*, yaitu teknik perhitungan untuk mencari nilai reliabilitas yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan *Cronbach's Allhpa (a)*. Perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software Statistic Product Service Solution (SPSS)* Versi 12.00 untuk mempercepat pekerjaan penulis.

2. Pengujian model.

a. Normalitas

Salah satu cara untuk mengecek apakah model regresi linier berganda, variabel independen atau dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak adalah dengan plot probabilitas normal menggunakan SPSS. Model yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Multikolinearitas.

Kolinearitas ganda berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila hubungan antara variabel *independent* sangat tinggi, umumnya akan terjadi multikolinearitas.

c. Heterokedastitas

Heterokedastitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heterokedastitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak).

3. Analisa Regresi

Digunakan regresi linear untuk melakukan pengujian pengaruh sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Jika variabel dependen dihubungkan dengan satu variabel independen saja, persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linear sederhana.

Adapun rumus regresi adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana :

Y = variabel tergantung (*dependent*)

X = variabel bebas (*independent*)

a = nilai konstanta

b = koefisien arah regresi

Harga a dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X.Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum X.Y - \sum X. \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk pengujian melalui uji t, maka hasil "r" dimasukkan pada rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Dari perhitungan, didapat harga t-hitung, sedangkan harga t-tabel didapatkan dari tabel nilai-nilai distribusi t.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Varians terkecil

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Sub bagian ini menjelaskan analisis deskriptif dari tiap-tiap variabel penelitian.

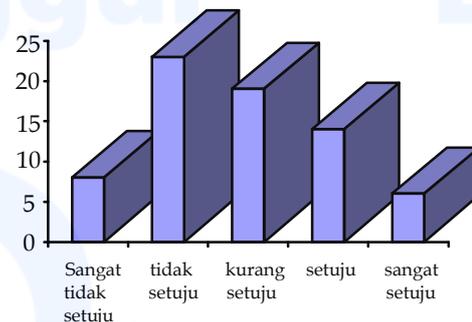
Partisipasi Masyarakat

1. Menjaga



Berdasarkan pertanyaan tentang masyarakat ikut terlibat menyumbangkan hasil pemikirannya dan idenya dalam menjaga objek wisata yang ada di daerahnya. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 2.9%, tidak setuju sebanyak 30.0%, kurang setuju sebanyak 45.7%, setuju sebanyak 15.7% dan sangat setuju sebanyak 5.7%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu kurang setuju sebanyak 45.7%.

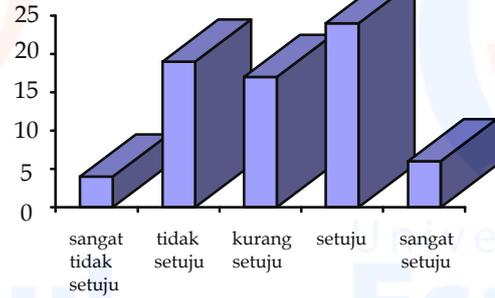
2. Mengembangkan



Berdasarkan pertanyaan tentang masyarakat ikut terlibat menyumbangkan hasil pemikirannya dan idenya untuk mengembangkan objek wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 11.4%, tidak setuju sebanyak 32.9%, kurang setuju sebanyak 27.1%, setuju sebanyak 20.0% dan sangat setuju sebanyak 8.6%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas

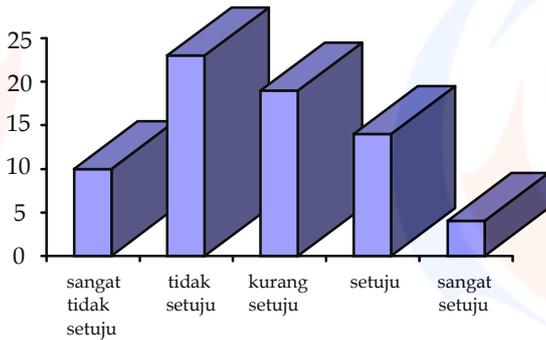
didapat jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 32.9%.

3. Melestarikan



Berdasarkan pertanyaan tentang masyarakat ikut berperan dalam pelestarian kawasan wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 5.7%, tidak setuju sebanyak 27.1%, kurang setuju sebanyak 24.3%, setuju sebanyak 34.3% dan sangat setuju sebanyak 8.6%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu setuju sebanyak 34.3%.

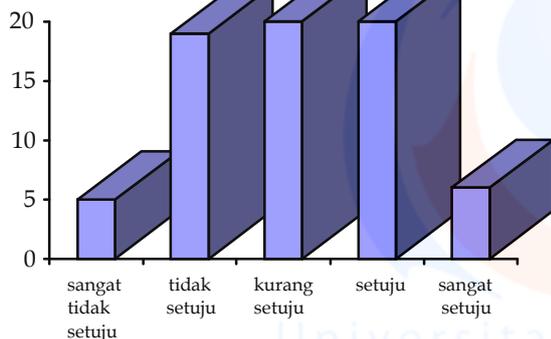
4. Mengelola



Berdasarkan pertanyaan tentang masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan pariwisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 14.3%, tidak setuju sebanyak 32.9%, kurang setuju sebanyak 27.1%, setuju sebanyak 20.0% dan sangat setuju sebanyak 5.7%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 32.9%.

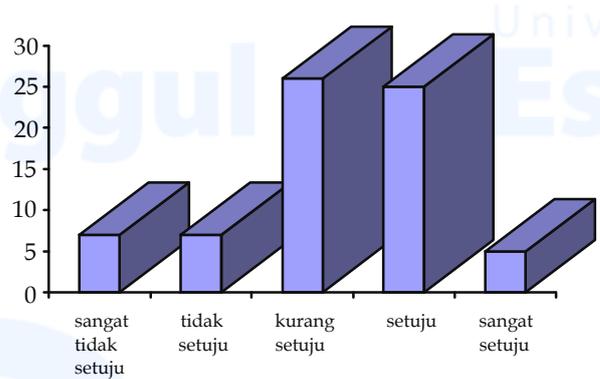
Infrastruktur

1. Kelancaran



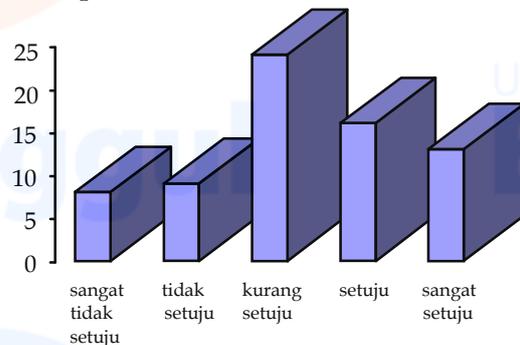
Berdasarkan pertanyaan tentang kelancaran menuju objek wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 7.1%, tidak setuju sebanyak 27.1%, kurang setuju sebanyak 28.6%, setuju sebanyak 28.6% dan sangat setuju sebanyak 8.6%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu kurang setuju dan setuju masing-masing sebanyak 28.6%.

2. Kemudahan



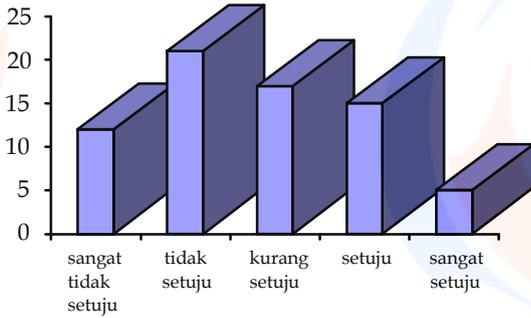
Berdasarkan pertanyaan tentang kemudahan untuk mencapai objek wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 10.0%, tidak setuju sebanyak 10.0%, kurang setuju sebanyak 37.1%, setuju sebanyak 35.7% dan sangat setuju sebanyak 7.1%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu kurang setuju sebanyak 37.1%.

3. Kecepatan



Berdasarkan pertanyaan tentang kecepatan ke tempat tujuan. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 11.4%, tidak setuju sebanyak 12.9%, kurang setuju sebanyak 34.3%, setuju sebanyak 22.9% dan sangat setuju sebanyak 18.6%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu kurang setuju sebanyak 34.3%.

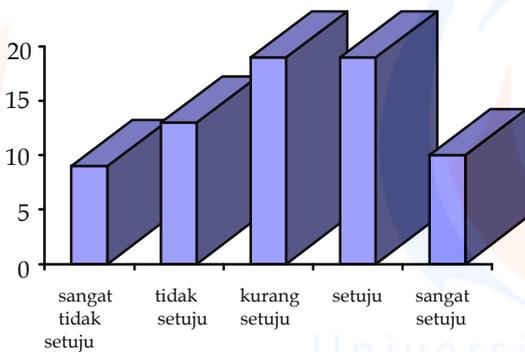
4. Murah



Berdasarkan pertanyaan tentang biaya yang dikeluarkan oleh orang yang datang untuk mengunjungi objek terjangkau atau murah. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 17.1%, tidak setuju sebanyak 30.0%, kurang setuju sebanyak 24.3%, setuju sebanyak 21.4% dan sangat setuju sebanyak 7.1%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 30.0%.

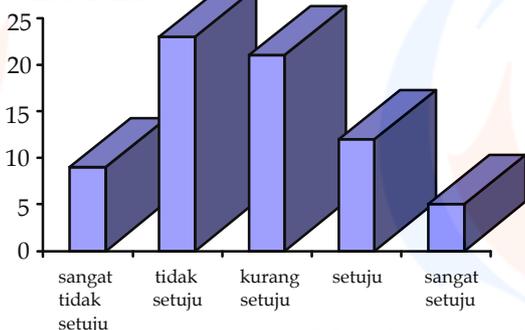
Pengembangan Industri Kepariwisata

1. Hotel dan restoran



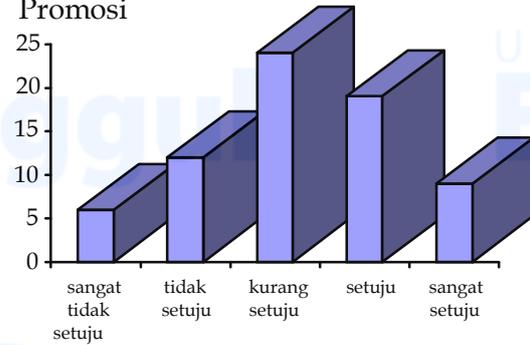
Berdasarkan pertanyaan tentang hotel dan restoran dapat anda temui dengan mudah di daerah anda. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 12.9%, tidak setuju sebanyak 18.6%, kurang setuju sebanyak 27.1%, setuju sebanyak 27.1% dan sangat setuju sebanyak 14.3%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu kurang setuju dan setuju masing-masing sebanyak 27.1%.

2. Cinderamata



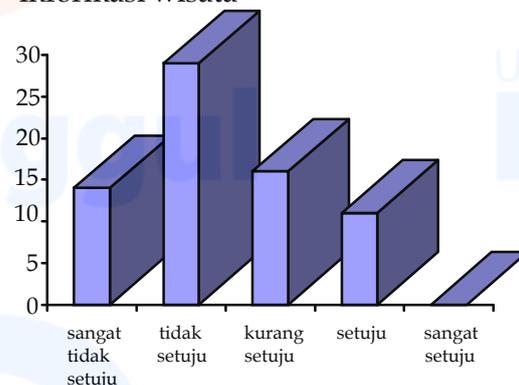
Berdasarkan pertanyaan tentang cinderamata tentang berbagai cinderamata yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 12.9%, tidak setuju sebanyak 32.9%, kurang setuju sebanyak 30.0%, setuju sebanyak 17.1% dan sangat setuju sebanyak 7.1%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 32.9%.

3. Promosi



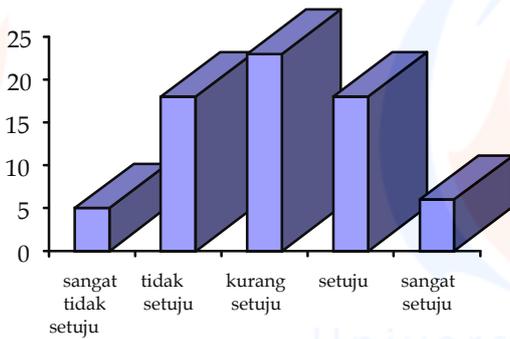
Berdasarkan pertanyaan tentang promosi sering dilakukan melalui berbagai media untuk memperkenalkan dan memasarkan objek wisata ini. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 8.6%, tidak setuju sebanyak 17.1%, kurang setuju sebanyak 34.4%, setuju sebanyak 27.1% dan sangat setuju sebanyak 12.9%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu tidak kurang setuju sebanyak 34.4%.

4. Informasi wisata



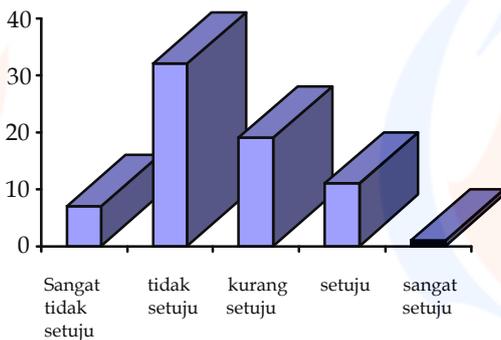
Berdasarkan pertanyaan tentang pusat informasi yang tersedia telah lengkap sehingga dapat memberikan segala informasi yang dibutuhkan mengenai objek wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 20.0%, tidak setuju sebanyak 41.4%, kurang setuju sebanyak 22.9% dan setuju sebanyak 15.7%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 41.4%.

5. Pagelaran seni dan budaya



Berdasarkan pertanyaan tentang sering diadakan pagelaran seni budaya setempat di kawasan objek wisata. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 7.1%, tidak setuju sebanyak 25.7%, kurang setuju sebanyak 32.9%, setuju sebanyak 25.7% dan sangat setuju sebanyak 8.6%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu kurang setuju sebanyak 32.9%.

6. Tertib Bersih



Berdasarkan pertanyaan tentang lingkungan objek wisata dan sekitarnya terlihat bersih dan tertib. Didapatkan jawaban responden yaitu sangat tidak setuju sebanyak 10.0%, tidak setuju sebanyak 45.7%, kurang setuju sebanyak 27.1%, setuju sebanyak 15.7% dan sangat setuju sebanyak 1.4%. Dengan demikian dari pertanyaan di atas didapat jawaban tertinggi yaitu tidak setuju sebanyak 45.7%.

Dari hasil analisa statistik yang dilakukan di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh mengenai partisipasi masyarakat didapatkan responden yang menjawab setuju tertinggi adalah partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan wisata. Karena jika kita melihat dari pengertian kata melestarikan itu sendiri adalah menjadikan tidak berubah atau membiarkan tetap dalam keadaan semula. Sehingga masyarakat setempatlah yang lebih mampu melakukan ini

karena mereka tinggal di sekitar lokasi wisata tersebut. Sedangkan untuk mengelola, mengembangkan dan menjaga biasanya dilakukan oleh pemerintah atau swasta karena untuk melakukannya biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itulah ketiga komponen *stakeholder* ini (pemerintah, swasta dan masyarakat) harus terlibat dan bekerjasama untuk mengembangkan industri kepariwisataan ini. Karena dampak dari berkembangnya industri kepariwisataan tersebut akan dirasakan oleh semua *stakeholder*. Pemerintah melalui penerimaan pajak, swasta melalui peningkatan dan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dll.

2. Infrastruktur

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh mengenai infrastruktur didapatkan responden yang menjawab setuju tertinggi adalah kemudahan untuk mencapai suatu objek wisata dibandingkan dengan yang lainnya yakni : kelancaran, kecepatan dan murah. Dengan adanya infrastruktur yang memadai dan memberikan kemudahan akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan, karena dengan adanya kemudahan mencapai suatu objek wisata akan lebih menimbulkan minat wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut untuk menikmati daya tariknya. Dengan mudahnya suatu lokasi objek wisata dicapai juga akan memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya serta kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

3. Pengembangan industri kepariwisataan.

Dari hasil jawaban responden yang diperoleh mengenai pengembangan industri kepariwisataan didapatkan responden yang menjawab setuju tertinggi adalah hotel dan restoran yang dapat ditemui dengan mudah di daerah wisata dibandingkan dengan cinderamata, promosi, pusat informasi, pagelaran seni budaya serta ketertiban dan kebersihan. Karena fasilitas hotel dan restoran dapat membuat wisatawan untuk dapat tinggal lebih lama menikmati daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata, semakin lama wisatawan tinggal di suatu objek wisata diharapkan pengeluaran yang mereka keluarkan pun semakin besar juga dengan demikian akan memberikan keuntungan yang lebih besar lagi.

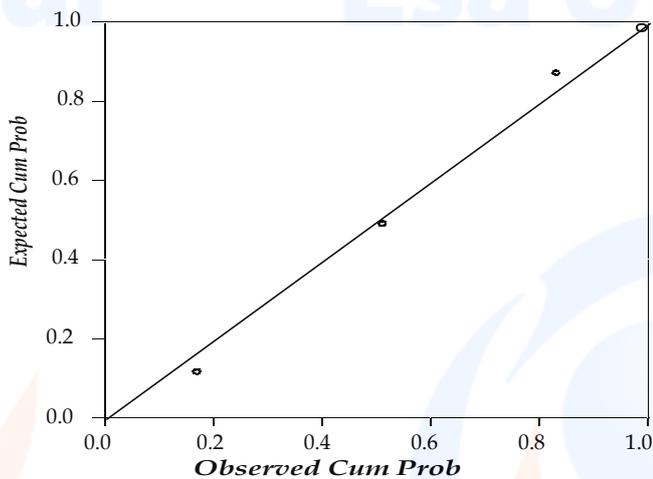
Uji Normalitas

Sub bagian ini menjelaskan analisis uji normalitas dari tiap-tiap variabel penelitian.

Partisipasi Masyarakat

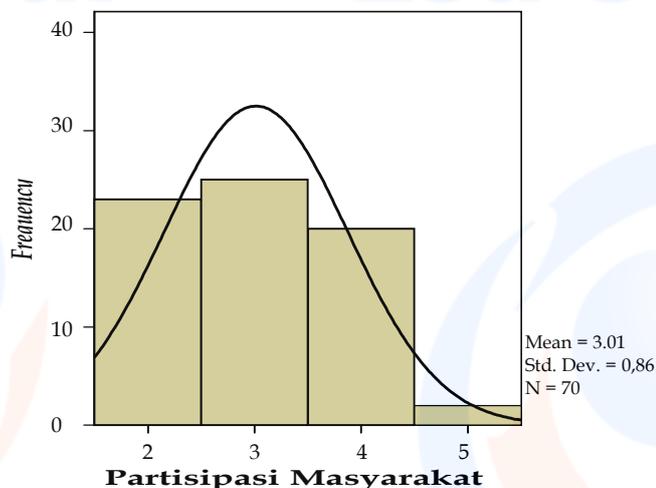
Pada variabel ini dihasilkan total sebanyak 211 dimana nilai rata-rata sebesar 3.01 adapun nilai skor maksimum sebesar 5 dengan nilai minimum skor sebesar 2. Nilai variansi data sebesar 0.56 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0.86 untuk data yang sering muncul (mode) sebesar 3 dan nilai tengah (median) dari data sebesar 3 dengan grafik sebaran Normalitas P-P Plot dan Frekuensi sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Partisipasi Masyarakat



Dari data terlihat bahwa sebaran data (titik-titik) menyebar dari sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, berarti bahwa model regresi layak pada variabel partisipasi masyarakat (X1).

Dengan grafik histogram pada variabel partisipasi masyarakat dapat dilihat di bawah ini.

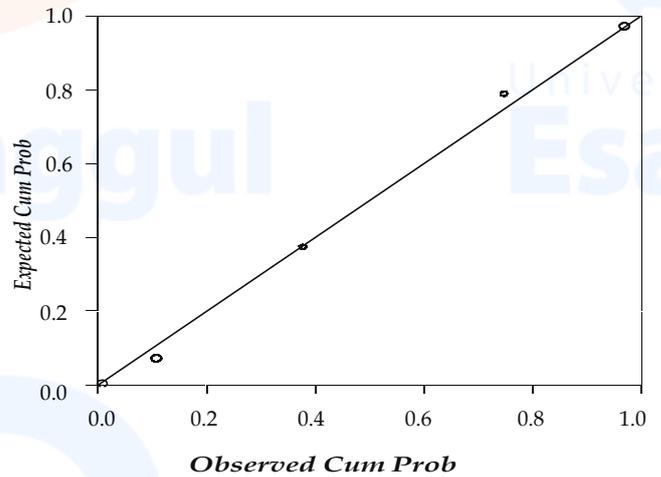


Infrastruktur

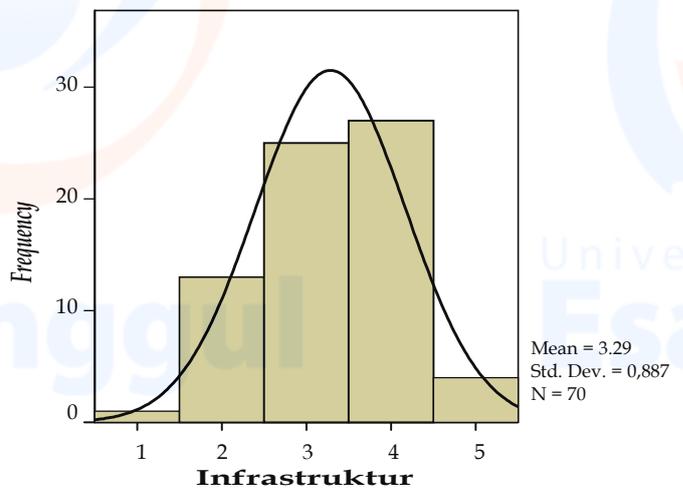
Pada variabel ini dihasilkan total sebanyak 230 dimana nilai rata-rata sebesar 3.29 adapun nilai skor maksimum sebesar 4 dengan nilai

minimum skor sebesar 1. Nilai variansi data sebesar 0.55 dengan standar deviasi sebesar 0.887 untuk data yang sering muncul sebesar 4 dan nilai tengah dari data sebesar 3 dengan grafik sebaran. Normalitas P-P Plot dan Frekuensi sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Infrastruktur



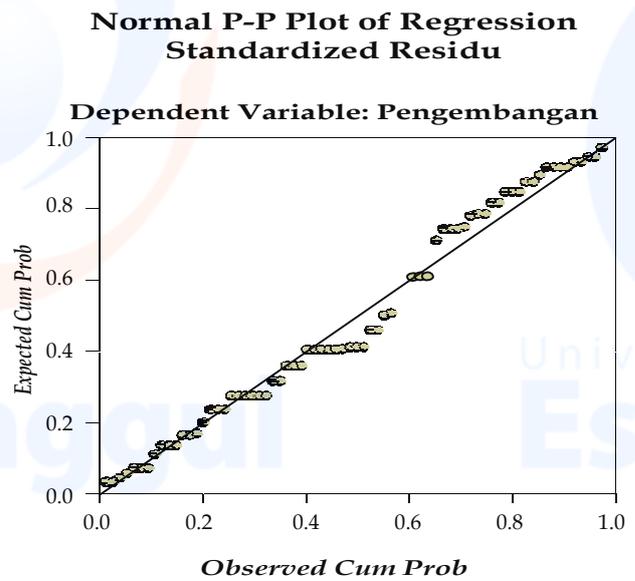
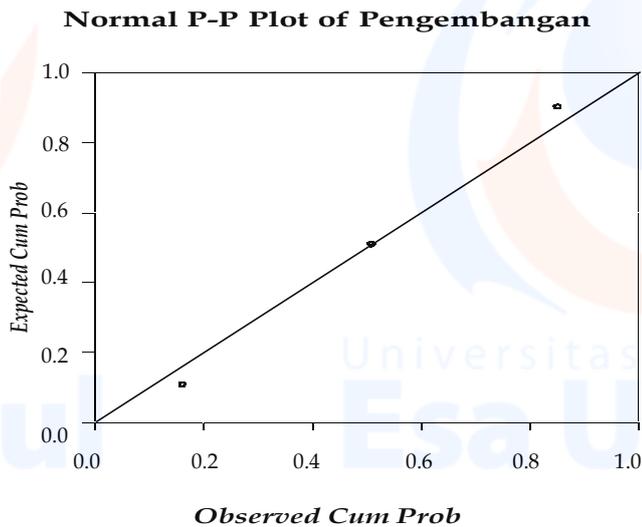
Dengan grafik histogram pada variabel infrastruktur dapat dilihat di bawah ini.



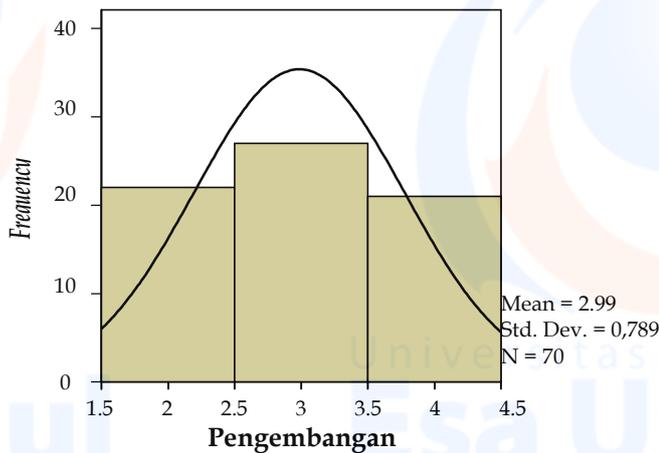
Pengembangan Industri

Pada variabel ini dihasilkan total sebanyak 209 dimana nilai rata-rata sebesar 2.99 adapun nilai skor maksimum sebesar 4 dengan nilai minimum skor sebesar 2. Nilai variansi data sebesar 0.63 dengan standar deviasi sebesar 0.789 untuk data yang sering muncul sebesar 3 dan nilai tengah dari data sebesar 3 dengan grafik sebaran.

Normalitas P-P Plot dan Frekuensi sebagai berikut :



Dengan grafik histogram pada variabel pengembangan industri kepariwisataan dapat dilihat di bawah ini.



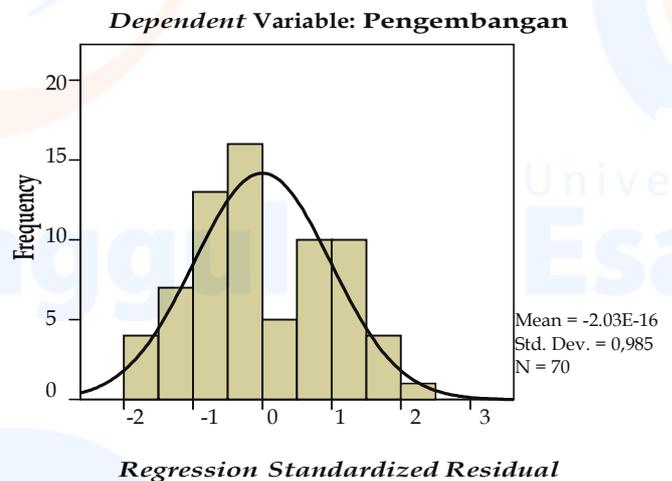
Partisipasi Masyarakat dan Infrastruktur terhadap Pengembangan Industri Kepariwisata

Pada variabel ini dihasilkan total sebanyak 221 dimana nilai rata-rata sebesar 2.95 adapun nilai skor maksimum sebesar 5 dengan nilai minimum skor sebesar 2. Nilai variansi data sebesar 0.41 dengan standar deviasi sebesar 0.985 untuk data yang sering muncul sebesar 3 dan nilai tengah dari data sebesar 3 dengan grafik sebaran

Normalitas P-P Plot dan Frekuensi sebagai berikut :

Dari gambar di atas terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Dengan grafik histogram pada variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur terhadap pengembangan Industri kepariwisataan dapat dilihat di bawah ini.

Histogram



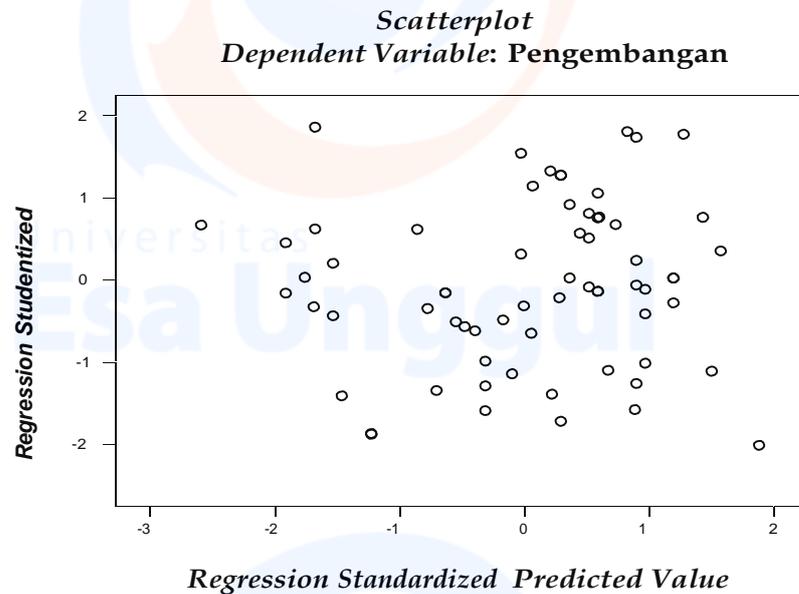
Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak).

Heterokedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dan data variabel yang sulit

diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaik-

nya terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil ujinya :



Berdasarkan diagram *scatter plot* di atas dilihat bahwa suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada diagram di atas diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Dapat dikatakan bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah kemungkinan adanya inter-korelasi antara variabel bebas. Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolinearitas, maka dapat terjadi perubahan tanda koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana, menjadi negatif pada saat diuji dengan regresi berganda atau sebaliknya. Disamping itu, multikolinearitas dapat menyebabkan fluktuasi yang besar pada prediksi koefisien regresi dan juga dapat menyebabkan penambahan variabel independen yang tidak berpengaruh sama sekali.

Tabel 4.1. Uji Multikolinearitas Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIE
1 (Constant)		
Partisipasi	.513	1.949
Infrastruktur	.513	1.949

a Dependent Variable: Kepariwisataan

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) menjauhi 1 atau tolerance menjauhi 1. Tampak pada hasil *test* di atas bahwa VIF dan *tolerance* antara variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur memiliki nilai sama, yaitu VIF = 1.949 dan *tolerance* = 0.513. Baik VIF maupun *tolerance* menjauhi 1 sehingga model regresi masih terdeteksi multikolinearitas.

Uji validitas

Item validitas mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor total item.

Pengujian terhadap validitas item ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi produk *Moment Pearson*. Berikut ini uji validitas yang penulis lakukan.

1. Uji validitas terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 4.2. Tabel Partisipasi Masyarakat Correlations

		Hasil Korelasi
Menjaga	<i>Pearson Correlation</i>	.716(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Mengembangkan	<i>Pearson Correlation</i>	.650(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Melestarikan	<i>Pearson Correlation</i>	.710(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Mengelola	<i>Pearson Correlation</i>	.726(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Rata	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
	<i>N</i>	70

* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Untuk menguji apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak maka hasil uji r hitung dapat dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi minimal 95%.

Dari hasil korelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pertanyaan da-

pat dikatakan valid karena di atas harga r tabel yaitu 0,235.

2. Uji validitas terhadap infrastruktur

Tabel 4.3. Tabel Infrastruktur Correlations

		Hasil Korelasi
Kelancaran	<i>Pearson Correlation</i>	.807(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Kemudahan	<i>Pearson Correlation</i>	.649(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Kecepatan	<i>Pearson Correlation</i>	.651(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Murah	<i>Pearson Correlation</i>	.681(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
rata	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
	<i>N</i>	70

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Untuk menguji apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak maka hasil uji r hitung da-

pat dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi minimal 95%.

Dari hasil korelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pertanyaan dapat dikatakan valid karena di atas harga r tabel yaitu 0,235.

3. Uji validitas terhadap pengembangan industri kepariwisataan.

Tabel 4.4. Tabel Industri Kepariwisataan Correlations

		Hasil Korelasi
Hotel	<i>Pearson Correlation</i>	.547(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Cinderamata	<i>Pearson Correlation</i>	.621(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Promosi	<i>Pearson Correlation</i>	.635(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Informasi	<i>Pearson Correlation</i>	.589(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Frekuensi	<i>Pearson Correlation</i>	.512(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Tertib_bersih	<i>Pearson Correlation</i>	.564(**)
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	<i>N</i>	70
Rata	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
	<i>N</i>	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk menguji apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak maka hasil uji r hitung dapat dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi minimal 95%.

Dari hasil korelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pertanyaan dapat dikatakan valid karena di atas harga r tabel yaitu 0,235.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapat data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*.

1. Uji reliabilitas terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Partisipasi Masyarakat

<i>Reliability Statistics</i>				
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>		
	.761	4		
<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Menjaga	8.64	6.436	.744	.625
Mengembangkan	8.74	6.860	.409	.790
Melestarikan	8.43	6.422	.547	.712
Mengelola	8.86	6.095	.592	.687

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha 0.761 yang berarti bahwa pertanyaan yang merupakan indicator *variable* partisipasi masyarakat adalah reliabel. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsisten yang tinggi dalam menjawab setiap butir pertanyaan.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Alpha Cronbach 0.00 sampai dengan 0.20, berarti kurang reliabel.
- Nilai Alpha Cronbach 0.21 sampai dengan 0.40, berarti agak reliabel.
- Nilai Alpha Cronbach 0.41 sampai dengan 0.60,

berarti cukup reliabel.

- Nilai Alpha Cronbach 0.61 sampai dengan 0.80, berarti reliabel.
- Nilai Alpha Cronbach 0.81 sampai dengan 1.00, berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's > 0.60. kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.6. jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut (Sujianto. Agus Eko, 2007).

2. Uji reliabilitas terhadap infrastruktur.

Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Infrastruktur.

<i>Reliability Statistics</i>				
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>		
	.762	4		
<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Kelancaran	9.16	7.149	.670	.647
Kemudahan	9.00	7.913	.546	.714
Kecepatan	8.96	7.172	.543	.717
Murah	9.49	7.587	.497	.741

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha 0.762 yang berarti bahwa pertanyaan yang merupakan indikator *variable* infrastruktur adalah *reliable*. Jadi responden menunjukkan kestabilan

dan memiliki konsisten yang tinggi dalam menjawab setiap butir pertanyaan.

3. Uji reliabilitas terhadap industri kepariwisataan.

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas Industri Kepariwisata

<i>Reliability Statistics</i>				
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>		
	.722	6		
<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Hotel_restoran	13.81	12.588	.405	.704
Cinderamata	14.20	12.278	.537	.659
Promosi	13.74	12.020	.562	.650
Informasi	14.59	13.174	.507	.671
Frekuensi	13.90	13.396	.402	.700
Tertib_bersih	14.40	14.475	.337	.715

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha 0.722 yang berarti bahwa pertanyaan yang

merupakan *indicator variable* pengembangan industri kepariwisataan adalah *reliable*. Jadi respon-

den menunjukkan kestabilan dan memiliki konsisten yang tinggi dalam menjawab setiap butir pertanyaan.

Uji Hipotesis

Dari hasil olah data uji regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8. Nilai Korelasi Correlations

		Kepariwisataan	Partisipasi	Infrastruktur
Pearson Correlation	Kepariwisataan	1.000	.519	.543
	Partisipasi	.519	1.000	.640
	Infrastruktur	.543	.640	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepariwisataan	.	.000	.000
	Partisipasi	.000	.	.000
	Infrastruktur	.000	.000	.
N	Kepariwisataan	70	70	70
	Partisipasi	70	70	70
	Infrastruktur	70	70	70

Dari hasil korelasi di atas tampak bahwa korelasi antara partisipasi masyarakat terhadap pengembangan industri kepariwisataan = 0.519 dengan tingkat signifikansi = 0.000, maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan. Korelasi antara infrastruktur terhadap pengembangan industri kepariwisataan = 0.543 dengan tingkat signifikansi = 0.000, maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan.

Dengan demikian dapat diketahui nilai t_{hitung} dari pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan industri kepariwisataan yaitu :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 3.203$$

yang mana r = hasil korelasi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan

n = jumlah responden

Dapat diketahui $t_{hitung} = 3.203$ (dapat dilihat pada perhitungan t_{hitung} *coefficients* di bawah) sedangkan pada $t_{tabel} = 1.980$.

Jadi $t_{hitung} 3.203 >$ dari $t_{tabel} 1.980$ dengan demikian H_0 : ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengembangan kepariwisataan dengan partisipasi masyarakat.

Nilai t_{hitung} dari infrastruktur terhadap pengembangan industri kepariwisataan yaitu:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 3.601$$

yang mana r = hasil korelasi infrastruktur terhadap pengembangan kepariwisataan.

n = jumlah responden

Dapat diketahui $t_{hitung} = 3.601$ (dapat dilihat pada perhitungan t_{hitung} *coefficients* di bawah) sedangkan pada $t_{tabel} = 1.980$.

Jadi $t_{hitung} 3.601 >$ dari $t_{tabel} 1.980$ dengan demikian H_0 : ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengembangan industri kepariwisataan dengan infrastruktur.

Tabel 4.9. Nilai R dan R²

Model Summary(b)

Model	R	R Square
1	.587(a)	.345

a Predictors: (Constant), Infrastruktur, Partisipasi

Hasil pengujian terhadap semua hipotesa, ternyata hipotesis dapat terjawab. Hal ini berarti bahwa pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan infrastruktur, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuat atau lemahnya pengaruh antar variabel partisipasi masyarakat dengan pengembangan industri kepariwisataan ditunjukkan sebesar 0.519 artinya sekitar 51.9% disumbangkan oleh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan industri kepariwisataan sedangkan sisanya 48.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- Koefisien determinasi dari variabel partisipasi masyarakat sebesar 0.259 atau sebesar 25.90%. Dengan model regresi sederhana $Y = 1.166 + 0.273 X_1$.
2. Kuat atau lemahnya pengaruh antar variabel infrastruktur dengan pengembangan industri kepariwisataan ditunjukkan dengan harga sebesar 0.543 artinya sekitar 54.3% disumbangkan oleh infrastruktur terhadap pengembangan industri kepariwisataan sedangkan sisanya 45.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien determinasi dari variabel partisipasi masyarakat sebesar 0.294 atau sebesar 29.40%. Dengan model regresi sederhana $Y = 1.166 + 0.327 X_1$.
 3. Kuat atau lemahnya pengaruh antara variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur secara bersama-sama dengan variabel pengembangan industri kepariwisataan ditunjukkan dengan harga sebesar 0.587 atau 58.7%. Harga sebesar ini menunjukkan besarnya sumbangan variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur secara bersama-sama terhadap pengembangan industri kepariwisataan. Koefisien determinasi dari variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur sebesar 0.553 atau 55.30% dengan model regresi *multiple* $Y = 1.166 + 0.273 X_1 + 0.327 X_2$.

Tabel 4.10. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.166	.311		3.752	.000
Partisipasi	.273	.121	.290	2.254	.027
Infrastruktur	.327	.117	.358	2.784	.007

a Dependent Variable: Kepariwisataan

Dari tabel di atas dapat dibuat model persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1.166 + 0.273 X_1 + 0.327 X_2$$

Nilai 1.166 merupakan nilai konstan (a) yang menunjukkan bahwa sekalipun tidak ada pengaruh dari variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur maka tetap ada harga sebesar 1.166.

Nilai 0.273 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan nilai sebesar satu satuan dari partisipasi masyarakat maka tingkat pengaruh pengembangan industri kepariwisataan akan mencapai nilai sebesar 0.273.

Nilai 0.327 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya penam-

bahan nilai sebesar satu satuan untuk infrastruktur maka tingkat pengaruh industri kepariwisataan akan ada kenaikan nilai sebesar 0.327.

Dari tabel di atas harga t untuk variabel pengaruh masyarakat sebesar 2.254 dengan probabilitas (signifikansi) = 0.027. Jadi masih di bawah 0.05. Dengan demikian H_0 : ditolak. Dapat disimpulkan bahwa memang ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan industri kepariwisataan.

Dari tabel di atas harga t untuk variabel infrastruktur sebesar 2.784 dengan probabilitas (signifikansi) = 0.007. Jadi masih di bawah 0.05. Dengan demikian H_0 : ditolak. Dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh infrastruktur terhadap pengembangan industri kepariwisataan.

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Variabel Independen terhadap Variabel dependen
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	14.102	2	7.051	17.648	.000(a)
Residual	26.769	67	.400		
Total	40.871	69			

a Predictors: (Constant), Infrastruktur, Partisipasi

b Dependent Variable: Kepariwisataan

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa $F_{hitung} = 17.684$ lebih besar dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ maka nilai F_{tabel} adalah 1.47 dengan demikian $F_{hitung} 17.684 > F_{tabel} 1.47$. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama koefisien regresi variabel independent; partisipasi masyarakat dan infrastruktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan industri kepariwisataan.

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh mengenai persepsi antara partisipasi masyarakat dan infrastruktur secara individu maupun bersama-sama terhadap pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang. Partisipasi masyarakat dipandang penting dalam meningkatkan pengembangan industri kepariwisataan, begitu juga infrastruktur yang memadai.

Setelah melalui analisis data ternyata bahwa semua hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif (signifikan) antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara individu maupun bersama-sama. Dengan diterimanya hipotesis kerja berarti dugaan adanya pengaruh persepsi mengenai partisipasi masyarakat dan infrastruktur dengan pengembangan industri kepariwisataan terbukti dan reliabel.

Dari hasil analisa regresi didapatkan hasil persamaan $Y = 1.166 + 0.273 X_1 + 0.327 X_2$. Dari persamaan di atas ini dapat diartikan bahwa pengembangan industri kepariwisataan hanya akan berhasil partisipasi masyarakat dan infrastruktur ditingkatkan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi mengenai partisipasi masyarakat dan infrastruktur secara individu dan bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang.

Dalam pengembangan kepariwisataan partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur sehingga pariwisata tetap tumbuh, karena pariwisata yang selama ini ada diketahui lebih dominan dikembangkan oleh pemerintah dan pelaku wisata (swasta / pemodal besar). Adanya keterlibatan masyarakat dalam pariwisata dimaksudkan agar seluruh komponen *stakeholder* (pemerintah, swasta dan masyarakat) yang berada di

sekitar objek wisata terlibat dalam pengembangan pariwisata. Dari hasil analisis statistik ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang.

Infrastruktur juga merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi sektor pariwisata karena infrastruktur sangat besar hubungannya dengan *accessibility*, maksudnya adalah dapat memberikan kemudahan bagi setiap orang yang menggunakannya dan dapat membuat jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat sehingga memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil analisis statistik diperoleh bahwa variabel infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang.

Melihat kuatnya pengaruh yang ditimbulkan oleh kedua variabel independen ini maka variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur merupakan hal pokok yang mempengaruhi pengembangan industri kepariwisataan di kabupaten tangerang oleh karena itu kedua variabel independen tersebut tidak bisa diabaikan. Apabila industri kepariwisataan di kabupaten tangerang ingin dikembangkan variabel partisipasi masyarakat dan infrastruktur harus di tingkatkan terlebih dahulu dengan kata lain partisipasi masyarakat dan infrastruktur merupakan syarat utama bagi pengembangan industri kepariwisataan.

Daftar Pustaka

- Alister Mathieson and Goffrey Wall, *"Tourism Economics, Physical and Social Impacts"*, Longman Group Limited, 1982.
- Brunt, Paul and Paul Courtney, *"Host Perceptions of Social cultural Impact, Annals of Tourism Research"*, 1999.
- Burkart, A.J.MA. Medlik S, MA, *"The Management of Tourism"*, Heinemann, London, 1997.
- Darsoprajitno, Soewarno, *"Ekologi Pariwisata, Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata"*, Angkasa, Bandung, 2002.
- Davis, Keith., *"Human Relation at Work"*, New York, McGraw Hill Book Company, Inc, 1962.

Fennel, DA, "Ecotourism : An Introduction", London and New York, Routledge, 1999.

Fieldman, Robert, "Community Policing", Harvester Wheatsheaf, New York, 1992.

Gamal, Suwanto, "Dasar-dasar Pariwisata", Andi Offset, Yogyakarta, 2004.

Gibson, James. L, Ivaneevich, John. M and Donnelly, James. H. Jr, "Organization and Management", Terjemahan Djoerban Wachid, SH, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998.

G.V.Doxey, "When Enough's Enough : The Natives Are restless in Old Niagara", Vol. 2., Heritage Canada

Hair, F. Joseph, Ralph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C. Black, "Multivariate Data Analysis", Fifth Edition, Prentice Hall, New Jersey, 1998.

Leiper, N, "Tourism Management", Collingwood, Victoria : RMIT, 1995.

_____, "The Framework of Tourism : Towards a Destination of tourism, Tourist and Tourism Industry", Annals of Tourism Research, 1979.

MacCannel, D, "The Tourist : A New Theory of the Leisure Class", Schocken, New York, 1989.

Mathieson and Wall, "Tourism : Economics, Physical and Social Impacts", Long Man, New York, 1982.